

**FAKTOR PENGHAMBAT PERTUNJUKAN KESENIAN BEDINDANG DI  
KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh  
gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S1)**



**Oleh:**

**FITHRIA APRI SHELTY  
1101139/2011**

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedandang di Kota  
Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama : Fithria Apri Shely

NIM/TM : 1101139/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

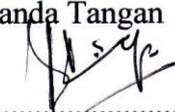
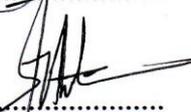
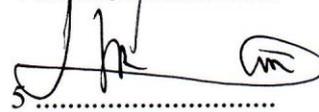
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedinding  
di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Nama : Fithria Apri Shely  
NIM/TM : 1101139/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	1 ..... 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2 ..... 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3 ..... 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	4 ..... 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum.	5 ..... 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fithria Apri Shely  
NIM/TM : 1101139/2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeindra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fithria Apri Shely  
NIM/TM. 1101139/2011

## **ABSTRAK**

**Fithria Apri Shely 2015.** Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat pertunjukan kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis, sedangkan instrument penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu untuk mencatat dan mengumpulkan data yaitu menggunakan alat-alat tulis, kamera photo dan handy-cam. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Teknik analisi data menggunakan teknik kualitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Bedindang ini telah berkurang frekuensi penggunaannya sejak tahun 1978. Faktor yang menjadi penghambat pertunjukan kesenian Bedindang ini yaitu berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Yang berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat Kota Manna enggan, malu, dan menganggap kesenian bedindang ini kuno, membosankan dan tidak menarik, sedangkan yang berasal dari luar masyarakat yaitu masuknya kesenian modern sehingga menimbulkan persaingan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penghambat Perkembangan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

Dengan segala kemampuan yang ada penulis berupaya untuk menyelesaikan suatu penulisan yang mendekati nilai kebenaran. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pada proses pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan semangat yang penulis terima. Dari hati yang paling dalam serta dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA pembimbing I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan, serta ucapan maaf karena penulis telah menyita waktu dan perhatian sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi menuju kebaikan dan kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum , Ibu Dra. Darmawati, M.Hum, dan Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum dosen penguji yang memberikan masukan dan saran-saran mulai dari perencanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd,. M.Pd, pembimbing akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk ke jurusan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Syeilendra,S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Terspesial buat Ibunda tercinta Lili Kusni yang telah mengajarkan saya arti sebuah perjuangan dan sebuah pengorbanan.
7. Teristimewa buat Ayahanda Dansahari.SH yang telah memberikan bantuannya baik secara moril maupun spiritual yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk adik-adik Muhammad Arif Zuhri dan Muhammad Afiffurrahman yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang dan menjadi kebanggaan untuk mereka
9. Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Kota Manna
10. Kepada rekan-rekan seperjuangan SENDRATASIK”11 yang telah memberikan dorongan dan semangat besarnya sehingga menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaana, untuk itu penulis mengharpkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Tari Tradisional.....	8
2. Perubahan Sosial.....	9
3. Faktor Penghambat Perkembangan Budaya .....	12
B. Penelitian Relevan .....	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian.....	18
C. Instrumen Penelitian .....	19
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Geografis dan Struktur Sosial Masyarakat Kota Manna Bengkulu Selatan .....	26
1. Letak geografis Kota Manna Bengkulu Selatan.....	26
2. Sosio-historis Masyarakat Kota Manna .....	30

B. Upacara Bimbang Adat di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan .....	36
1. Mendirikan Panggung atau Tempat Pertunjukan.....	36
2. Malam <i>Beijau Adiak Sanak</i> .....	38
3. Acara Akad Nikah.....	41
4. Merempah Kaum Ibu .....	44
5. Penampilan Kesenian <i>Bedindang</i> .....	44
C. Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan....	45
1. Asal-usul Kesenian Bedindang .....	45
2. Deskripsi Kesenian Bedindang .....	47
D. Pertunjukan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan .....	66
E. Faktor Penghambat Perkembangan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan .....	69
1. Dari Dalam Masyarakat.....	69
2. Dari Luar Masyarakat .....	93
F. Pembahasan.....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN .....</b>	<b>108</b>
<b>DATA INFORMAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Bengkulu Selatan .....	27
Gambar 2	Ibu-ibu menyiapkan makanan lupis .....	38
Gambar 3	<i>Tuau Kerjau</i> memimpin acara .....	39
Gambar 4	Isi di dalam <i>Lengguai</i> .....	40
Gambar 5	Makanan yang disiapkan untuk tamu yang datang .....	40
Gambar 6	<i>Raja penghulu</i> mengumumkan <i>Kulo</i> yang dipakai .....	43
Gambar 7	Acara akad nikah.....	43
Gambar 8	Para ibu-ibu memasak bersama-sama .....	44
Gambar 9	Tari Lemas.....	48
Gambar 10	Tari Saputangan.....	49
Gambar 11	Tari Piring .....	50
Gambar 12	Tari Mabuak .....	50
Gambar 13	Tari Mainang .....	51
Gambar 14	Tari Pulau Pinang .....	52
Gambar 15	Tari Mainang Tanjung.....	53
Gambar 16	Tari Sempaya .....	54
Gambar 17	Tari Reduak, Tari Kain Panjang, Tari Kain Panjang Ngantat Pengantin .....	55
Gambar 18	Tari Rendai .....	55
Gambar 19	Sapu Tangan yang digunakan sebagai properti.....	57
Gambar 20	Selendang sebagai properti .....	58
Gambar 21	Piring sebagai properti dengan ukuran diamete 14-18 cm .....	59
Gambar 22	Kain panjang sebagai properti .....	59
Gambar 23	Payung sebagai properti .....	60
Gambar 24	Jas hitam yang digunakan oleh pemain musik dan penari .....	61
Gambar 25	Kemeja putih yang digunakan pemain musik dan penari .....	62
Gambar 26	Kain sarung yang digunakan pemain musik dan penari .....	62
Gambar 27	Peci Hitam yang digunakan pemain musik dan penari .....	63
Gambar 28	Kostum yang digunakan penari kesenian Bedinding .....	63
Gambar 29	Kostum yang digunakan pemain musik kesenian Bedinding .....	64

Gambar 30	Alat musik Biola yang dimainkan saat pertunjukan kesenian Bedindang .....	65
Gambar 31	Alat musik Rabana yang dimainkan saat pertunjukan kesenian Bedindang .....	65
Gambar 32	Malam saat pertunjukan kesenian Bedindang .....	96
Gambar 33	Malam saat pertunjukan musik organ tunggal .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Letak Geografis dan Topografis Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Kota Manna Tahun 2015.....	29
Tabel 2	Keadaan penduduk masyarakat Bengkulu Selatan .....	30
Tabel 3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Manna .....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada antara benua Asia dan Australia serta antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau dari sabang sampai merauke yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa dan agama. Tentu dari berbagai daerah memiliki budaya dan adat istiadat yang beragam dan berbeda pula. Maka tidak heran, banyak wisatawan asing yang ingin berkunjung dan menikmati kekayaan budaya yang ada di Indonesia, tidak hanya wisatawan asing tetapi wisatawan domestik pun banyak yang merasa penasaran akan kekayaan budaya di setiap masing-masing daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Karena kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan dan karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat yang diturunkan melalui pewarisan budaya-budaya

leluhur lewat sebuah proses pendidikan. Kebudayaan sudah ada ketika manusia berpikir, berkarya dan berkreasi, bahkan akan senantiasa menunjukkan mengenai pola pikir dan interpretasi manusia pada lingkungannya. Berbicara tentang kebudayaan tentu erat kaitannya dengan adanya kesenian tradisional. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Bengkulu Selatan memiliki berbagai macam kesenian yang sudah tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat khususnya kota Manna. Bengkulu Selatan merupakan suatu daerah kecil yang memiliki luas 30 km<sup>2</sup> dan Kota Manna merupakan ibu kota dari kabupaten Bengkulu Selatan. Penduduk aslinya adalah suku Serawai dan Pesisir. Di daerah ini terdapat berbagai tempat wisata seperti pantai Pasar Bawah, Pantai Linau, Pantai Panjang dan tempat wisata lainnya yang menarik perhatian. Kesenian merupakan ciri khas dari daerah tersebut yang membedakannya dengan daerah lainnya sehingga harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya di masyarakat sehingga tetap tumbuh dan berkembang, karena kesenian sangat erat hubungannya dengan masyarakat di daerah tersebut. Tanpa adanya kesenian, masyarakat akan merasa hampa karena kesenian merupakan suatu daya tarik yang dapat membangkitkan semangat dan gairah dalam hidup bermasyarakat sehingga dapat mempererat hubungan sosial.

Salah satu kesenian yang telah ada dan turun temurun di masyarakat Manna yaitu kesenian *Bedindang* yang ditampilkan dalam acara *Bimbang Adat* (Perkawinan). *Bedindang* yang berarti berdendang ini merupakan suatu kesenian adat yang berisi nyanyian atau lantunan syair-syair, pantun, atau ayat-ayat suci Al-qur'an yang diiringi musik rabana dan biola. Tidak hanya lantunan atau nyanyian tetapi terdapat juga berbagai macam tarian. Dalam kesenian *Bedindang*, tari-tari yang ditampilkan adalah tari Lemas, tari Saputangan, tari Piring, tari Mabuak, tari Mainang, tari Pulau Pinang, tari Mainang Tanjung, tari Sempaya, tari Reduak, tari Kain Panjang, tari Kain Panjang Ngantat Pengantin dan tari Rendai. Tari-tari ini merupakan sebuah rangkaian struktur penyajian yang sudah tersusun.

Dilihat dari struktur penyajiannya terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Bagian pembuka yaitu tari Lemas. Bagian isi yaitu tari Sapu Tangan, tari Piring, tari Mabuak, tari Mainang, tari Pulau Pinang, tari Mainang Tanjung, tari Sempaya, tari Reduak, tari Kain Panjang dan tari Kain Panjang Ngantat Pengantin. Bagian penutup yaitu tari Rendai. Struktur penyajian yang ditampilkan merupakan satu rangkaian penampilan tari adat dengan urutan yang sudah ditetapkan dan tidak diperbolehkan untuk menukar atau mengacak struktur atau urutan penampilan tarian tersebut.

Penari yang menarikan tarian dalam kesenian *Bedindang* ini adalah laki-laki namun kebanyakan sudah berumur bahkan ada yang sudah berusia lanjut yaitu berkisar 50-70 tahun. Pakaian yang digunakan sangat sederhana yaitu untuk atasan memakai jas berwarna gelap seperti warna hitam, biru

gelap, atau coklat serta memakai peci berwarna hitam agar terlihat lebih rapi. Dan bawahan mereka menggunakan kain sarung. Gerakan yang ditarikan pun juga sangat sederhana dan selalu berulang-ulang. Tarian yang satu dengan tarian yang lainnya pun tidak terlalu banyak perbedaan baik dari segi gerak maupun kostumnya. Kesenian *Bedindang* ini diadakan pada malam hari dimulai setelah adzan Isya sampai jam 12 malam.

Dahulunya sekitar tahun 1920-an sampai tahun 1978 kesenian *Bedindang* ini sering ditampilkan dalam upacara seperti : memotong rambut, mendiami rumah baru, khitanan, *Bimbang Adat* dan hari-hari besar nasional lainnya. Namun semenjak tahun 1978 telah banyak berkurang frekuensi penggunaannya, kesenian *Bedindang* hanya ditampilkan pada upacara *Bimbang Adat* saja. Walaupun demikian, bukan berarti semua masyarakat di kota Manna menggunakan kesenian *Bedindang* ini, hanya masyarakat tertentu saja yang masih kukuh mempertahankan kesenian tradisi ini seperti Pejabat Pemerintah, pemuka adat dan penggiat seni. Sedangkan masyarakat kota Manna lainnya lebih banyak menampilkan kesenian modern seperti musik organ tunggal dan sebagainya. Sangat disayangkan sekali akan ketidaksadaran masyarakat kota Manna ini, karena hal tersebut akan menenggelamkan kesenian yang sudah turun-temurun tersebut dan tentu saja sudah lama dijaga oleh masyarakat dahulunya. Padahal kesenian merupakan kekayaan warisan nenek moyang masyarakat tersebut yang harus dipertahankan. Apabila kesenian itu hilang maka daerah tersebut tidak memiliki kekayaan yang melambangkan ciri khas daerah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian *Bedindang* di masyarakat kota Manna akan tenggelam seiring berjalannya waktu jika tidak dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi penghambat perkembangan kesenian *Bedindang* ini ditampilkan. Mengapa hanya Pejabat Pemerintah, pemuka adat dan penggiat seni saja yang menampilkan kesenian *Bedindang* ini? Sementara masyarakat lainnya yang merupakan pendukung berkembangnya kesenian *Bedindang* seolah tidak peduli dengan kesenian *Bedindang* ini? Mengapa penari yang menarik tarian dalam kesenian *Bedindang* ini hanya laki-laki yang sudah berumur bahkan berusia lanjut? Lalu apakah generasi muda tidak ada yang ingin turut serta dalam melestarikan kesenian *Bedindang* ini? Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan ditinjau Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian *Bedindang* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan diketahuinya penyebab terhambatnya pertunjukan kesenian *Bedindang* ini, diharapkan dapat dicarikan solusinya agar kesenian ini bisa berkembang dan dilestarikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Frekuensi pertunjukan kesenian *Bedindang* telah berkurang di kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian *Bedindang* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas maka penulis membatasi masalah agar penelitian terfokus pada permasalahan yaitu : Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian *Bedindang* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Apa Sajakah Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian *Bedindang* Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian *Bedindang* di kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti tari agar dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga memperoleh temuan yang lebih mutakhir
2. Jurusan Pendidikan Sendratasik, sebagai bahan kajian dan referensi ilmiah bagi pengkajuan dan praktik tari tradisi sehingga tari Reduak dapat lebih dikembangkan dimasa depan.

3. Pengelola pariwisata dan kebudayaan, agar mempunyai program yang khusus keatas pelestarian tari Reduak dimasa yang akan datang.
4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, sebagai bahan bacaan dan dokumen serta referensi untuk penulisan skripsi dan penelitian lanjut.
5. Bagi Pemerintah Kota Manna dapat dijadikan sebagai referensi untuk melestarikan tari tradisi yang telah diambang kepunahan, sehingga pemerintah bisa mengarahkan kepada masyarakat untuk merespon perkembangan tari tersebut dengan berbagai usaha untuk melestarikannya kembali
6. Penulis sendiri, untuk mengasah kemampuan dalam menulis ilmiah dan berfikir secara struktur ilmiah

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian agar bisa mengembangkan masalah yang mungkin ditemui dalam penelitian. Dalam suatu penelitian, landasan teori layaknya fondasi dalam sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh jika fondasinya kuat, begitu juga dengan landasan teori pada suatu penelitian. Tanpa adanya landasan teori penelitian dan metode maka penelitian tidak akan berjalan lancar. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan ditulis teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

#### **1. Tari Tradisional**

Menurut Soedarsono (1977 : 29) tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Setiap daerah memiliki tari tradisional yang berciri khas tersendiri. Tari tradisional merupakan tari yang telah berkembang cukup lama dari generasi ke generasi berikutnya, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat itu sendiri.

Jadi tari tradisional adalah tari yang sudah ada di suatu masyarakat yang merupakan hasil karya dari nenek moyang yang merupakan ciri khas dari daerah itu sendiri dengan pola-pola tradisi yang sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas maka tari yang terdapat dalam kesenian Bedindang termasuk tari tradisional, karena tari ini berumur cukup lama dengan pola-pola bentuk gerakan maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

## **2. Perubahan Sosial**

Menurut Selo Soemardjan (1964:489) bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku antara kelompok masyarakat. Secara umum penyebab dari perubahan sosial dibedakan atas dua golongan besar, yaitu: perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dan perubahan yang berasal dari luar masyarakat.

### **a. Perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri**

#### **1) Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Perkembangan ilmu pengetahuan melahirkan berbagai penemuan baru. Penemuan baru, banyak faktor yang menyebabkan individu mencari penemuan baru, beberapa diantaranya adalah : (1) Kesadaran dari orang perorang akan ketergantungan dalam masyarakat, (2) Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu kebudayaan, dan (3) Adanya perangsang bagi aktivitas-aktivitas pencipta dalam masyarakat.

## 2) Faktor Jumlah Penduduk

Faktor penduduk, perubahan pada jumlah, komposisi dan distribusi penduduk dapat mempengaruhi budaya dan struktur sosial. Bertambahnya penduduk suatu daerah, dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebagai contoh yang paling relevan adalah program transmigrasi, jika program transmigrasi dijalankan secara ideal dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi, budaya, politik, agama, dan keagamaan, sangat mungkin akan terjadi perubahan yang sangat positif. Artinya pendatang baru yang terampil dan sikap bekerja di lokasi baru, maka besar kemungkinan tidak saja akan menguntungkan transmigrasi, melainkan juga dapat mempengaruhi positif pada penduduk asli. Penduduk asli dapat pula bekerja dengan pola yang menguntungkan sama dengan para pendatang. Kehidupan bermasyarakat pun akan berubah karena pencampuran antara berbagai macam pola perilaku sosial dan budaya, demikian pula dengan ekonomi, politik, agama, dan keamanan.

### b. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat

#### 1) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Faktor kebudayaan, dapat menyebabkan terjadinya perubahan masyarakat. Secara timbal balik perubahan pada unsur budaya dapat mendorong pada bentuk dan hubungan sosial

kemasyarakatan. Perubahan sosial masyarakat tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kebudayaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, melainkan dapat pula disebabkan oleh pengaruh kebudayaan yang datang dari masyarakat sekitar (luar). Terdapat kemungkinan perubahan sosial masyarakat sama sekali tidak disebabkan oleh perubahan kebudayaan masyarakat sekitar, atau kebudayaan yang berbeda. Pengaruh kebudayaan tersebut mengakibatkan beberapa skenario perubahan sosial masyarakat, yaitu antara lain : (a) Kebudayaan saling berdampungan dan bercampur menjadi atau kebulatan, (b) Salah satu kebudayaan menjadi pudar karena kebudayaan lain, (c) Masing-masing kebudayaan akan menjadi lebur, timbul kebudayaan baru sebagai akibat saling mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat di atas, terjadinya perubahan sosial di masyarakat terdiri dari dua faktor yaitu dari masyarakat itu sendiri dan yang berasal dari luar masyarakat. Perubahan sosial dari masyarakat itu sendiri adalah perkembangan yang mengakibatkan berubahnya pola pikir suatu masyarakat misalnya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengakibatkan timbulnya penemuan baru yang menciptakan aktivitas seni dengan tidak melibatkan seni tradisi di dalamnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar masyarakat yaitu adanya kebudayaan dari luar yang mempengaruhi misalnya kebudayaan yang berdampungan

yang menjadikan salah seni tradisi masyarakat tersebut menjadi pudar dan lebur, yang merubahnya menjadi bentuk yang berbeda.

Mahdi Bahar (2004:17) mengatakan bahwa :

Memang perubahan membawa resiko yang besar dan serius tentang tatanan kehidupan (nilai-nilai) masyarakat. Atas nama efektivitas dan efisiensi misalnya, terpaksa harus menggusur tradisi-tardisi meskipun setelah itu muncul dilema, ketika tradisi atau lebih khusus seni tradisi digusur, yang terjadi adalah sebuah tahapan ketidak jelasan. Sebuah gerakan tanpa arah dan tanpa pijakan. Arah yang terlalu kencang menuju titik sasaran didepannya, tetap membutuhkan kontrol. Sebab, sasaran didepan bisa jadi masih berupa impian, angan-angan yang belum jelas benar atau bentuknya. Sementara itu, seni tradisi memberikan kearifan, kemapanan, memberikan nilai-nilai yang dapat memberikan dasar pijak. Melangkah dengan pijakan yang jelas akan menghindarkan dari kegamangan.

Berdasarkan pendapat Mahdi Bahar di atas, bahwa perubahan sosial yang buruk akan berdampak buruk pula bagi masyarakatnya. Apabila masyarakatnya kurang cerdas dan arif dalam menanggapi semua perubahan tersebut maka akan merubah gaya hidup masyarakat yang sudah ada dan turun temurun dari nenek moyang masyarakat itu sendiri. Seperti pada pemaknaan sebuah kesenian yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut dan merupakan pedoman atau pijakan yang menentukan norma-norma yang telah berlaku sejak dahulunya.

### **3. Faktor Penghambat Perkembangan Budaya**

Budaya di Indonesia sudah hampir terlupakan oleh masyarakat Indonesia. Semakin majunya arus globalisasi yang membuat rasa cita

terhadap kebudayaan menjadi berkurang dan sangat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia.

Faktor yang menghambat kebudayaan Indonesia, yaitu:

- a. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, sehingga budaya luar mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti budaya luar
- b. Tidak adanya kesadaran masyarakat akan indahnya berbagai macam kebudayaan Indonesia
- c. Menganggap kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan kuno yang ketinggalan zaman (<http://lorentfebrian.wordpress.com/perkembangan-budaya-di-Indonesia/>)

Edi Sedywati (2014:54) menyatakan dalam khazanah seni tradisional di Indonesia cenderung mati atau kurang daya hidup yang disebabkan oleh persaingan yang takimbang di industri budaya yang mengakar pada seni populer barat. Dari dua pendapat para ahli di atas, pernyataan itu memberikan makna bahwa seni tradisi di Indonesia akan tenggelam jika masyarakat selalu mengutamakan seni barat yang dianggapnya sebagai suatu acuan. Seni tradisi yang merupakan sesuatu yang sangat berharga yang menjadi identitas yang berharga bagi masyarakat tersebut.

Mahdi Bahar (2004:30) mengatakan jarak antara peran posisi subjek dan objek dalam perubahan, pada hakikatnya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dilibatkannya. Semakin tinggi tingkat kualitas sumber manusia di dalam suatu masyarakat, maka semakin

banyaklah peluang baginya untuk berperan atau penentu dalam perubahan. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kualitas sumber daya manusia tersebut, maka semakin terbuka peluang baginya untuk menjadi objek dalam perubahan. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan kebudayaan, tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi jika semua masyarakat Indonesia mempunyai rasa yang tinggi atas kebudayaan Indonesia yang seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh semua masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Kota Manna yaitu dengan cara melibatkan diri untuk tetap melestarikan kesenian *Bedindang* tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang faktor penghambat pertunjukan kesenian *Bedindang* di Kota Manna. Dalam studi kepustakaan tidak terdapat buku-buku yang menjelaskan tentang Kesenian *Bedindang*, namun peneliti melihat skripsi tentang kesenian *Bedindang* tetapi berbeda pembahasan yang akan peneliti jadikan acuan atau panduan untuk kelancaran penelitian ini.

1. Riska Fitriani 2014, skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Saputangan dalam *Bedindang* pada Acara *Bimbang Adat* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bentuk gerak, pola lantai, kostum, properti tari, dan hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan bentuk penyajian tari saputangan tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan meneliti tentang faktor penghambat pertunjukan kesenian *Bedindang* di Kota

Manna Kabupaten Bengkulu Selatan karena kesenian tersebut sudah hampir punah jadi penelitian lebih difokuskan kepada faktor penghambat pertunjukan.

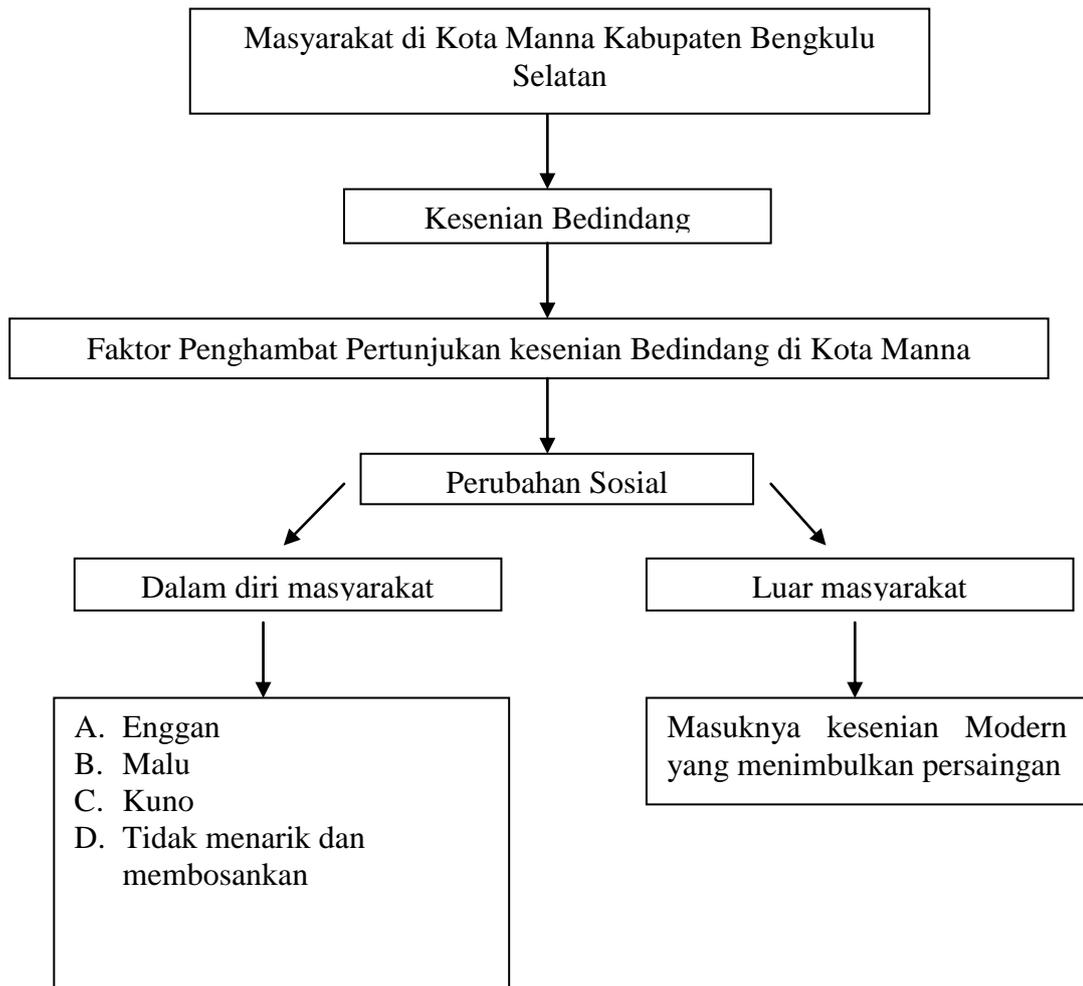
Terdapat juga skripsi yang membahas tentang perkembangan namun objek yang diteliti berbeda. Peneliti akan menjadikan skripsi tersebut sebagai acuan atau panduan yang akan membantu dalam memperlancar penelitian ini yang berjudul faktor penghambat pertunjukan kesenian *Bedindang* di Kota Manna.

2. Citra Dwi Srikandi 2014, skripsi dengan judul “Tari Skin di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Jambi : Studi Kasus Masalah Perkembangan”. Dalam penelitian ini dijelaskan Tari skin tidak berkembang dan jalan ditempat akibat dari modernisasi, perubahan sosial, dan beberapa faktor lainnya. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang akan diteliti adalah kesenian *Bedindang* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan akan ditinjau apa saja yang menjadi faktor penghambat pertunjukan kesenian *Bedindang*.

Berdasarkan penelitian diatas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang peneliti lakukan. Maka dari itu penelitian ini layak diteliti. Selain itu kedua penelitian di atas dapat dijadikan acuan untuk penulisan ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pertunjukan Kesenian Bedinding di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang sudah berkurang frekuensinya di masyarakat Kota Manna. Dimana pada saat penelitian, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang berasal dari masyarakat Kota Manna tersebut. Kemudian yang akan peneliti teliti adalah Kesenian Bedinding tersebut yang telah berkurang frekuensi penggunaannya di kalangan masyarakat Kota Manna. Faktor yang menjadi penghambat pertunjukan kesenian Bedinding ini yaitu akibat perubahan sosial, yang terbagi menjadi dua yaitu berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Yang berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat Kota Manna enggan, tidak peduli, malu, kuno, membosankan dan tidak menarik, sedangkan yang berasal dari luar masyarakat yaitu masuknya kesenian modern sehingga menimbulkan persaingan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan akan tenggelam seiring berjalannya waktu. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu faktor yang berasal dari dalam masyarakat maupun faktor yang berasal dari luar masyarakat. Yang menjadi faktor dalam diri masyarakat adalah masyarakat Kota Manna pola pikirnya sudah sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi enggan dan malu dengan kesenian *Bedindang* ini. Kemudian masyarakat Kota Manna beranggapan bahwa kesenian Bedindang ini adalah kesenian yang kuno, yang tidak menarik dan tidak bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan kepada para penikmatnya. Generasi muda enggan mempelajari kesenian Bedindang ini karena kesenian ini kuno dan hanya orang tua saja yang memainkannya, mereka takut ditertawakan oleh teman-teman sebayanya.

Faktor yang berasal dari luar masyarakat yaitu akibat datang kesenian modern seperti musik organ tunggal yang mengakibatkan persaingan. Masyarakat Kota Manna lebih memilih menampilkan kesenian modern tersebut dibandingkan dengan kesenian *Bedindang* dimana masyarakat menganggap bahwa kesenian modern ini lebih menarik dan bervariasi jika dibandingkan dengan kesenian Bedindang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kesenian Bedindang seharusnya tetap dikembangkan dan terus dilestarikan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan diharapkan terhadap seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Kesenian Bedindang merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan di pertahankan nilai kebudayaanya agar tidak hilang tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.
3. Karena Kesenian Bedindang merupakan sebuah tarian daerah yang tidak terlalu umum dan dikenal oleh semua lapisan masyarakat maka penulis sangat mengharapkan agar kesenian ini lebih dikenalkan ke masyarakat dan diteliti lebih lanjut sehingga tarian ini dapat menjadi warisan budaya yang umum di masa yang akan data

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahdi Bahar. 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan*. Padang Panjang : STSI-Padangpanjang Press
- Citra Dwi Srikandi. 2014. “Tari Skin di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Jambi : Studi Kasus Masalah Perkembangan”. *Skripsi*. Padang : Jurusan Sendratasik, FBSS, UNP
- Margono. 1987. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Riska Fitriani. 2014. “Bentuk Penyajian Tari Saputangan dalam *Bedindang* pada Acara *Bimbang Adat* di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Sendratasik, FBSS, UNP
- Edi Sedyawati. 1984. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Rahmida Setiawati. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia* Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan
- Selo Soemardjan. 1964 *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyanto. 2004. *Kesenian SMP untuk kelas VII Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- <http://lorentfebrian.wordpress.com/perkembangan-budaya-di-Indonesia/>
- <http://www.kamusbesar.com>

## DAFTAR ISTILAH

- Bedindang* : Tari-tarian yang ditampilkan dengan diiringi syair dan alat musik (rabana dan biola)
- Beijau* : Berunding atau bermusyawarah
- Bimbang Adat* : Pernikahan
- Belabar* : Balai atau panggung tambahan yang didirikan di depan rumah
- Bujang Gadis* : sebutan untuk laki-laki muda dan perempuan muda di Kota Manna
- Jambar* : Makan bersama yang berisi beras kunyit yang sudah dimasak yang dilengkapi dengan seekor ayam panggang
- Lengguai* : Carano atau sekapur sirih
- Malam Beijau* : Malam bermusyawarah kerabat dekat
- Adiak Sanak*
- Margau* : Kumpulan dari beberapa desa
- Menda* : Tamu dari pihak besan
- Merempah* : ibu-ibu berkumpul dan memasak bersama
- Mudo Kulo* : Memadukan janji
- Nyiluri ciri* : Upcara Meminang
- Pasirah* : Pemimpin *Margau*
- Raja penghulu* : Orang yang memimpin akad nikah
- Tuaw Kerjaw* : Pemimpin acara Bimbang Adat

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan *Bedindang* ini jarang ditampilkan?
2. Apa yang menjadi penyebab masyarakat tidak tertarik menampilkan kesenian *Bedindang* ini?
3. Bagaimana perkembangan kesenian *Bedindang* ini di Kota Manna?
4. Apa makna dari kesenian *Bedindang* ini pada setiap acara *bimbang Adat* ?
5. Bagaimana asal-usul kesenian *Bedindang* ini?
6. Seperti apa kostum atau busana yang dipakai dalam kesenian *Bedindang* ini?
7. Mengapa anda tidak suka melihat penampilan kesenian *Bedindang*?
8. Apa yang menyebabkan kesenian *Bedindang* ini membosankan dan tidak menarik?
9. Seperti apa persaingan kesenian modern dengan kesenian *Bedindang* di Kota Manna?

**INFORMAN**

1. Nama : Lukman Hamid  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Ketua Badan Musyawarah Adat
  
2. Nama : Nurmansyah Samid  
Umur : 51 Tahun  
Pekerjaan : Kepala Pariwisata Bengkulu Selatan
  
3. Nama : Dalno  
Umur : 54 Tahun  
Pekerjaan : PNS
  
4. Nama : Dansahari  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : PNS
  
5. Nama : Ngadimin  
Umur : 63 Tahun  
Pekerjaan : Pensiunan PNS
  
6. Nama : Sasman Hayadi  
Umur : 49 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta
  
7. Nama : Muhammad Arif Zuhri  
Umur : 18 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
  
8. Nama : Iin Repely  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
  
9. Nama : Supriyadi  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : PNS

10. Nama : Tarman Hayadi  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : PNS
11. Nama : Gatot Susilo  
Umur : 52 tahun  
Pekerjaan : PNS
12. Nama : Siswantoro  
Umur : 57 tahun  
Pekerjaan : PNS
13. Nama : Ali Syahbana  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
14. Nama : Feby Syahputra  
Umur : 18 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
15. Nama : Rukman Awaludin  
Umur : 54 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta
16. Nama :Febri Hardiansyah  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
17. Nama : Fivien Febra Gumanta  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
18. Nama :Hengki Saputra  
Umur : 20 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

19. Nama : Fathah Syuhada  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
20. Nama : Rezki Bayu Sadewo  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
21. Nama : Abdi Wahyu Nurdiansyah  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
22. Nama : Indra Jaya Wiranata  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
23. Nama : David Afriwinsyah  
Umur : 15 tahun  
Pekerjaan : siswa
24. Nama : Iwan Sudarja  
Umur : 14 tahun  
Pekerjaan : siswa
25. Nama : Anggi Dwi Munandar  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
26. Nama : Dana Rahmat Gustiawan  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
27. Nama : Robi Kurnia Apriadi  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

28. Nama : Achmad Fansyuri  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
29. Nama : Boyke Frahmana  
Umur : 17 tahun  
Pekerjaan : Siswa
30. Nama : Febrian Kurniawan  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : PNS
31. Nama : Distrio Opdianto  
Umur : 26 tahun  
Pekerjaan : PNS
32. Nama : Anggi Asnet  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
33. Nama : Muhammad Nur Afredo  
Umur : 16 tahun  
Pekerjaan : siswa
34. Nama : Purnama Sari  
Umur : 16 tahun  
Pekerjaan : siswa
35. Nama : Ferdi Bayu Kusuma  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
36. Nama : Putri Tiara  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

37. Nama : Dede Rahmat G  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Swasta
38. Nama : Nanda Mulyadi  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Swasta
39. Nama : Nina Sanjaya  
Umur : 19 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
40. Nama : Kiki Aprianto  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
41. Nama : Amalia Santi  
Umur : 36 tahun  
Pekerjaan : Swasta
42. Nama : Taufik Hidayat  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : PNS
43. Nama : Maiya Kartika  
Umur : 16 tahun  
Pekerjaan : siswa
44. Nama : Recy Vetra  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
45. Nama : Muhammad Addeni  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa

46. Nama : Hendra Wijaya  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : PNS
47. Nama : Rike Purnama  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa
48. Nama : wawan setiawan  
Umur : 32 tahun  
Pekerjaan : PNS
49. Nama :Anton Saputra  
Umur : 56 tahun  
Pekerjaan : Swasta
50. Nama : Yoza Aprio Utama  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : PNS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363 Fax. (0751) 7053363  
E-Mail [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id) Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 770/UN35.1.5/PG/2015  
Hal : Izin Penelitian

19 Mei 2015

Yth. Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan hormat,

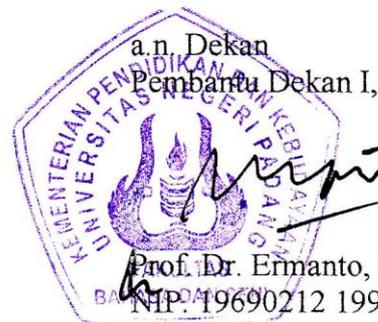
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 770/UN35.1.5.5/PG/2015 tanggal 18 Mei 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Fithria Apri Shely  
NIM/TM : 1101139/2011  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Tempat : Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan  
Tanggal : Mei s.d. Juli 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

Saudara penerima izin penelitian mahasiswa:

**Tembusan:**

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**JALAN SERSAN M. THAHA MANNA BENGKULU SELATAN**

**REKOMENDASI**

Nomor : 700/ 135 /KBP/2015.

**TENTANG PENELITIAN DAN SURVEI**

1. Dasar Surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Padang Nomor : 770/UN35.1.5/PG/2015 tanggal 05 Juni 2015. Perihal Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian Saudara :

Nama / Nim : **FITHRIA APRI SHELLY / 1101139/2011**

Dengan Judul : ***“Faktor Penghambat Pertunjukkan Kesenian Bedindang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”***

Daerah Pelitian : Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Lama Penelitian : 15 Juni s/d 15 Juli 2015

Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang

2. Pada Prinsipnya Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Selatan tidak berkeberatan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian dimaksud dengan catatan/ketentuan sebagai berikut :
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
  - Kepada Kepala KPTSP di Rekomendasikan Untuk di Terbitkan Izin Penelitian/Survei

Guna kelancaran pelaksanaan Penelitian/Survey tersebut, diharapkan kepada Bapak/Ibu Kepala Instansi/Wilayah yang menjadi tempat Penelitian kiranya dapat membantu pelaksanaannya.

Demikian surat rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 15 Juni 2015  
KEPALA  
KANTOR KESBANG  
DAN POLITIK  
**SISWANTO, S.Sos. M.Si**  
NIP. 19720314 199303 1 007

**Tembusan :**

- Yth. Bapak Bupati Bengkulu Selatan.
- Yth. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang
- Yang Bersangkutan



## **BIODATA PENULIS**



**Nama : Fithria Apri Shely**

**Tempat / Tgl Lahir : Manna, 15 April 1993**

**Alamat : Jl. Kolonel Barlian Gang Setia Kota Manna,  
Kabupaten Bengkulu Selatan**

**Agama : Islam**

**Nama Ayah : Dansahari, SH**

**Nama Ibu : Lili Kusni**

**Riwayat Pendidikan: - 1998 – 1999 TK Melati Kota Manna**

**- 1999 – 2005 SD 20 Kota Manna**

**- 2005 – 2008 SMP Negeri 2 Kota Manna**

**- 2008 – 2011 SMA Negeri 2 Kota Manna**

**- 2011 – 2015 Universitas Negeri Padang**

**Anak Ke- / Jumlah Sdr: 1 dari 3 Bersaudara**